

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO EPISODE 28-32 DI MNC TV

A. Analisis Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNC TV.

Peneliti menggunakan analisis semiotika dengan teori Roland Barthes untuk menganalisis nilai-nilai *akhlakul karimah* yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV. Barthes memfokuskan signifikansi dua tahap pada teorinya, yaitu tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi. Berikut analisis nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 yang tayang di MNC TV:

1. *Akhlakul karimah* kepada Allah SWT.

Akhlakul karimah kepada Allah SWT merupakan perbuatan terpuji yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk-Nya kepada Allah SWT sebagai Sang Khalik. Beberapa *akhlakul karimah* kepada Allah SWT tergambar pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu:

a. Bersyukur kepada Allah SWT.

Penggambaran sikap bersyukur kepada Allah SWT terdapat pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28 *scene* 1:

1) Denotasi

H. Udin meminta tolong kepada Jarwo untuk menyebarkan undangan rapat kepada warga dan ia akan memberikan upah kepada Jarwo setelah pekerjaannya selesai. Jarwo sangat bersyukur dan senang mendengar kabar tersebut.

Tabel 4.1: Denotasi episode 28 *scene* 1

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Jarwo dengan wajah berseri dan suara meninggi	1. Senang 2. Bersemangat
	Jarwo menengadahkan kedua tangannya ke atas	Jarwo sedang berdo'a kepada Allah SWT
Verbal	" <i>Alhamdulillah, oke bang beres, nanti undangannya langsung tak sebar ke warga, tenang aja bang</i> "	1. Bersyukur kepada Allah SWT 2. Berjanji kepada pak Haji

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada Allah SWT dalam *scene* ini yaitu bersyukur dengan lisan atas nikmat yang akan ia terima dari Allah SWT melalui perantara H. Udin berupa upah kerjanya. Adegan dan Dialog pada episode 28 *scene* 1 memperlihatkan bahwa Jarwo tampak senang dan bersemangat untuk menyelesaikan pekerjaannya, hal itu terlihat dari raut mukanya yang berseri dan suaranya yang meninggi. Luapan kesenangan yang dirasakan Jarwo membuatnya tanpa ragu berjanji kepada Pak Haji untuk membereskan pekerjaan yang diperintangkannya.

Selain itu dalam *scene* tersebut terlihat Jarwo sedang menengadahkan kedua tangannya ke atas yang menunjukkan bahwa ia sedang berdoa kepada Allah SWT sambil mengucapkan kalimat “*Alhamdulillah*”. Do’a merupakan sebuah permintaan, harapan, serta pujian kepada Allah SWT, Jarwo memuji Allah SWT atas nikmat yang diterimanya.

Scene ini memperjelas bahwa semua nikmat atau rezeki yang diterima oleh manusia adalah milik Allah SWT, terlihat saat Jarwo akan diberikan upah oleh H. Udin ia tidak memuji H. Udin, melainkan ia langsung memuji Allah SWT atas upah tersebut dengan ucapan “*Hamdalah (Alhamdulillah)*” yang artinya segala puji bagi Allah SWT. Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk bersyukur atas semua nikmat yang diberikan-Nya. Allah SWT berjanji akan menambah nikmat kepada orang yang bersyukur baik bersyukur dengan hati, lisan atau dengan anggota tubuh lainnya. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surat *Ibrahim* ayat 7 sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih””.

3) Mitos

Bersyukur merupakan salah satu cara berterima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada manusia. Bersyukur dapat dilakukan dengan berbagai cara. Masyarakat Indonesia mempunyai cara unik dalam

tradisi bersyukur. Salah satunya adalah masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih mengadakan tradisi bersyukur dengan “*Sedekah Bumi*”. Tradisi ini biasa dilakukan oleh para petani dan nelayan yang menggantungkan hidupnya pada kekayaan alam. Berbagai makanan dan buah-buahan disajikan dalam ritual ini, kemudian masyarakat melakukan do’a bersama. Tradisi ini diyakini masyarakat sebagai tanda syukur dan penghormatan terhadap tanah yang telah Allah SWT ciptakan sebagai nikmat dan sumber kehidupan manusia.

b. Mengingat Allah SWT dengan ucapan kalimat *thayyibah*.

Dzikrullah atau mengingat Allah SWT dengan ucapan kalimat *thayyibah* terdapat pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 30 *scene* 3:

1) Denotasi

Dennis sangat ketakutan ketika akan menaiki sepeda yang dikendarai oleh Adit. Sehingga Adit harus meyakinkannya untuk menghilangkan rasa takut dan berharap berhasil dengan usaha yang dilakukannya.

Tabel 4.2: Denotasi episode 30 *scene* 3

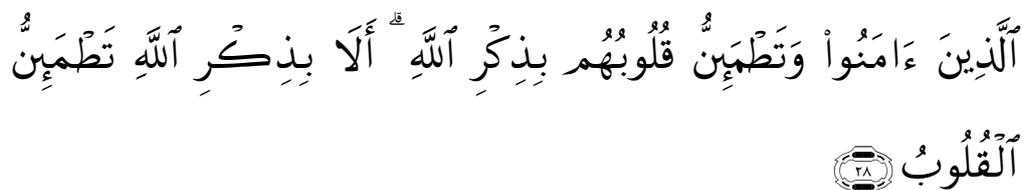
	Penanda	Petanda
Non Verbal	Dennis menutup mata dan menarik nafas panjang	Dennis sedang berusaha menenangkan diri
	Tangan kiri Dennis menggenggam	Sebuah kepercayaan diri
	Sepeda tanpa sadel belakang	Dennis harus membonceng Adit dengan berdiri diatas tatakan kaki disamping roda
Verbal	“Aduuh, Adit gimana nih, aku ga bisa naiknya”	Dennis merasa bingung dan ketakutan
	“Iya Dit. <i>Bismillaah</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dennis berdo’a kepada Allah SWT 2. Keyakinan dan kemantapan hati

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada Allah SWT dalam scene ini yaitu *dzikrullah* atau mengingat Allah SWT dengan mengucapkan kalimat *thayyibah basmalah*. Scene ini memperlihatkan bahwa Dennis menutup mata dan menarik nafas panjang sebagai tanda ia sedang menenangkan diri

melawan segala ketakutan dalam dirinya untuk menaiki sepeda. Tangan kirinya yang menggenggam menandakan bahwa ia yakin dapat menaiki sepeda tersebut. Ia juga tidak lupa membaca *basmalah* sebelum menaiki sepedanya. Ucapan *basmalah* yang berbunyi “*Bismillaahirrahmaanirrahiim*” (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)” ini, diucapkan Dennis sebelum menaiki sepedanya dengan kemantapan hati dan berharap agar Allah SWT memberikan kelancaran kepadanya untuk menaiki sepeda serta menghilangkan segala keraguan dan ketakutannya.

Adegan tersebut menjelaskan bahwa segala perbuatan manusia sebaiknya diserahkan seluruhnya kepada Allah SWT agar mendapatkan berkah dari-Nya. Mengingat Allah Swt dengan membaca *basmalah* setiap kali akan mengawali perbuatan dan pekerjaan yang baik dapat menambah kepercayaan diri dan keyakinan akan keberhasilan atau kelancaran dari sebuah pekerjaan tersebut. Selain itu dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang dan tentram, seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an surat *Ar-Ra’d* ayat 28 sebagai berikut:



Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

3) Mitos

Masyarakat menganggap *dzikrullah* merupakan kegiatan mengingat Allah yang dilakukan setelah shalat atau pun dalam waktu yang ditentukan lainnya bersama para jama’ah shalat maupun pengajian. Sebagian besar masyarakat muslim tradisional merasa lebih khusyu’ jika ber-*dzikir* dilakukan bersama para jamaah dengan dipimpin oleh tokoh *kyai* yang menjadi panutan mereka. Sesungguhnya seluruh ibadah manusia adalah bertujuan untuk mengingat Allah SWT atau *Dzikrullah*, maka dari itu mengingat Allah SWT dapat dilakukan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Masyarakat percaya dengan selalu mengingat Allah SWT maka hati akan menjadi tenang dan tentram seperti disebutkan dalam Al-Qur’an surat *Ar-Ra’ad* ayat 28.

3. *Akhlakul karimah* kepada sesama manusia.

Akhlakul karimah kepada sesama manusia merupakan sikap baik yang harus dilakukan seseorang kepada orang lain, dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo tergambar beberapa *akhlakul karimah* kepada sesama manusia pada episode dan *scene* sebagai berikut:

a. Memberikan kasih sayang kepada anak.

Orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya digambarkan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode 30 *scene* 1:

1) Denotasi

Adit, Dennis, dan Adel akan pergi berpiknik bersama teman-temannya di lapangan kampung Karet. Bunda Adit mempersiapkan segala perlengkapan pikniknya. Bunda Adit membelai Adel serta berpesan kepada Adit dan Dennis untuk berhati-hati, juga untuk pulang sebelum datang waktu Maghrib.

Tabel 4.3: Denotasi episode 30 *scene* 1

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Bunda Adit membelai kepala Adel	Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya
Verbal	“Jagain Adel ya nak, hati-hati liat kanan kiri, sebelum maghrib udah pulang ya nak.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran seorang ibu 2. Tanggungjawab seorang ibu kepada anaknya

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* diantara orang tua dan anak dalam episode 30 *scene* 1 ini yaitu orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Adegan tersebut memperlihatkan suasana di depan rumah Adit. Tangan kiri bunda Adit sedang membelai kepala Adel sebagai tanda kasih sayang orang tua kepada anaknya dan gerakan tangan kanannya menunjukkan bahwa ia sedang berbicara dengan Adit dan Dennis yaitu untuk menjaga Adel, berhati-hati di jalan, dan tidak pulang terlalu malam.

Scene ini menunjukkan bahwa Bunda Adit adalah seorang ibu yang baik, lemah lembut dan sangat perhatian kepada anak-anaknya. Belaian bunda Adit kepada Adel merupakan tanda kekhawatiran seorang ibu yang dapat diartikan begitu besar kasih sayangnya kepada anak. Dialog yang diucapkan Bunda Adit menandakan bahwa tanggungjawab orang tua untuk menjaga

serta melindungi anak-anaknya. Seorang anak terlahir ke dunia bukan untuk disakiti atau ditindas, tetapi anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga, dididik dengan baik, dan disayangi oleh setiap orang tua dan keluarga.

3) Mitos

Sebuah peribahasa yang dikenal masyarakat Indonesia tentang besarnya kasih sayang orang tua yaitu “Kasih sayang anak sepanjang galah, kasih sayang orang tua sepanjang masa” memang benar adanya. Galah merupakan sebuah tongkat yang panjang terbuat dari bambu, kayu dan sebagainya untuk menjolok buah-buahan, menjemur pakaian dan sebagainya. Peribahasa tersebut mengibaratkan kasih sayang anak kepada orang tuanya hanya sepanjang galah sebuah tongkat yang panjang namun mampu diukur dengan menggunakan alat pengukur. Sedangkan kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya diibaratkan dengan sepanjang masa, dimana masa merupakan waktu yang berjangka sangat lama bahkan tidak ada batasnya. Begitulah kasih sayang orang tua, tidak terbatas dan tanpa berharap imbalan sedikit pun dari anak-anaknya.

b. Menghormati orang tua.

Seorang anak menghormati orang tuanya dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo digambarkan pada episode 30 *scene* 1:

1) Denotasi

Bunda Adit membantu persiapan piknik yang dibutuhkan Adit, Adel dan Dennis seperti tikar dan makanan. Setelah semuanya siap, Adit mencium tangan kanan bundanya dan berpamitan untuk pergi piknik di lapangan kampung mereka.

Tabel 4.4: Denotasi episode 30 *scene* 1

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Adit mencium tangan bundanya	Penghormatan seorang anak kepada ibunya
Verbal	“Adit berangkat dulu ya bund, <i>Assalaamualaikum</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak berpamitan kepada ibunya sebelum pergi. 2. Kesopanan seorang anak kepada ibunya

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* diantara orang tua dan anak dalam *scene* ini yaitu seorang anak menghormati orang tuanya. *Scene* ini memperlihatkan suasana didepan rumah Adit. Digambarkan Adit sedang mencium tangan kanan bundanya saat berpamitan untuk pergi piknik dengan Adel , Dennis dan teman-teman yang lainnya.

Adegan ini menunjukkan bahwa Adit adalah seorang anak yang sopan dan hormat terhadap orang tua. Perkataannya yang lirih dan mencium tangan kanan bundanya sebelum ia pergi merupakan salah satu tanda kesopanan dalam sebuah penghormatan seorang anak kepada orang tuanya. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk menghormati orang tua salah satunya dengan bersikap sopan dan santun serta berkata dengan perkataan yang baik. Seperti dijelaskan dalam Alqur'an surat *Al Israa'* ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.

3) Mitos

Orang tua memang sepatutnya dihormati oleh anak-anaknya, karena mereka telah menjaga, melindungi, menafkahi, serta menyayangi anak-anaknya dengan ikhlas tanpa meminta suatu balasan apa pun. Masyarakat Indonesia mempunyai berbagai budaya dalam mengekspresikan sikap hormat terhadap orang tua. Salah satunya adalah budaya masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa sangat dikenal dengan cara bicaranya yang halus dan sopan, apalagi jika menggunakan bahasa Jawa halus (*Krama*). Kemudian dalam hal sapa menyapa dan berpamitan kepada orang tua, sebagian besar masyarakat

mencium tangan orang tuanya saat bertemu dan berpamitan untuk pergi kemana pun. Hal ini mengajarkan arti kesopanan dan kasih sayang kepada anak-anak.

c. Mengucap dan menjawab salam.

Mengucap dan menjawab salam terdapat pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 32 *scene* 2:

1) Denotasi

Jarwo menawarkan tumpangan kepada ayah Adit yang sedang terburu-buru akan pergi ke stasiun. Akhirnya ayah Adit menerima tawaran tersebut dan pergi bersama Jarwo dengan bemonya.

Tabel 4.5: Denotasi episode 32 *scene* 2

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Dua orang menaiki mobil bemo	Bersiap untuk pergi
	Dua orang melambaikan tangan	Berpamitan untuk pergi
Verbal	Ayah Adit : “Bund, ayah jalan ya, <i>Assalamu’alaikum</i> ” BundaAdit: “ <i>Wa’alaikumsalam</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah perpisahan 2. Keramahan sesama manusia 3. Mendo’akan satu sama lain

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia dalam *scene* ini yaitu mengucapkan dan menjawab salam. *Scene* ini memperlihatkan suasana di depan rumah Adit. Ayah Adit dan Jarwo dari dalam bemo terlihat melambaikan tangan kepada bunda Adit yang sedang berdiri di depan rumah sambil menggendong Adel. Lambaian tangan tersebut dapat dimaksudkan sebagai tanda undur diri atau sebagai pengganti dari berjabat tangan karena jarak yang jauh. Salam perpisahan diucapkan oleh Ayah dan Jarwo, sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu Islam. Mereka mengucapkan salam dengan kalimat “*Assalaamu’alaikum*”. Mengucapkan salam kepada sesama manusia baik saat bertemu ataupun saat akan berpisah menandakan bahwa orang tersebut ramah dan tidak sombong serta saling mendo’akan satu sama lainnya.

Ajaran Islam mengatur segala hal dengan sangat bijaksana, salah satunya tentang pengucapan salam. Ucapan salam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *An-Nisa* ayat 86 sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.

Ucapan salam termasuk salah satu bentuk pemberian pertolongan yang baik, karena dengan ucapan salam mampu mendekatkan orang satu sama lain atau mempererat silaturahmi, menyebarkan rasa kasih dan sayang, menghilangkan kedengkian dan salah paham, serta mendoakan satu sama lainnya.

Menjawab salam dengan yang lebih baik merupakan sebuah kewajiban umat Islam. Semua hal yang sempurna pasti akan terlihat lebih baik, seperti salam apabila diucapkan secara sempurna akan lebih baik karena “*Assalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh* artinya semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan dari Allah SWT menyertaimu” tetapi apabila hanya sampai pada *Assalaamu’alaikum* saja tidak merubah makna salam, hanya saja do’a yang diucapkan berkurang yaitu semoga keselamatan dari Allah SWT menyertaimu.

3) Mitos

Mengucapkan salam pada setiap Negara mempunyai cara yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh agama yang dianut masyarakatnya. Ucapan salam dalam agama Islam adalah “*Assalaamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*”. Ucapan salam bagi masyarakat muslim di Indonesia merupakan salah satu media untuk mempererat silaturahmi antara satu sama lain.

Sebagian masyarakat menganggap ucapan salam merupakan sebuah ucapan formal. Salam diucapkan ketika memulai dan mengakhiri suatu percakapan, perkumpulan dan pidato, memasuki rumah, sapaan dari yang muda kepada yang lebih tua, dan memulai serta mengakhiri format sebuah

pesan resmi. Masyarakat lebih cenderung menggunakan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari yang dianggapnya lebih akrab, khususnya remaja seperti “hai”, “selamat pagi”, dan panggilan sebuah nama. Padahal ucapan salam sangat banyak manfaatnya baik untuk si pengucap maupun si penjawab, karena salam merupakan do’a keselamatan untuk keduanya.

d. Meminta maaf jika berbuat kesalahan.

Meminta maaf apabila berbuat kesalahan digambarkan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 29 *scene 5*:

1) Denotasi

Jarwo hanya berpikir tentang upah yang akan ia terima saat mengendarai bemo, sehingga ia sangat terburu-buru dan hilang kendali. Bemo yang dikendarainya masuk ke dalam sungai, beruntung Jarwo dan Sopo selamat dari kejadian tersebut. Telur dan barang-barang pesanan warga pun hancur saat bemo jatuh ke sungai, Jarwo harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

Tabel 4.6: Denotasi episode 29 *scene 5*

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Kepala Jarwo tertunduk	1. Merasa malu 2. Menyesal
	Wajah dan badan Jarwo terlihat lesu serta suara terdengar lirih	1. Jarwo sedang bersedih 2. Jarwo merasa pasrah
Verbal	“Iya bang haji, saya minta maaf”	1. Jarwo mengakui kesalahannya kepada pak Haji 2. Sebuah penyesalan

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia dalam *scene* ini yaitu meminta maaf apabila berbuat kesalahan. Episode 29 *scene 5* memperlihatkan raut wajah penyesalan Jarwo, ia menundukkan kepala dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukannya yaitu tidak berkonsentrasi dalam menyetir mobil bemo. Terlihat wajah dan badan yang lesu menandakan Jarwo bersedih dan merasa pasrah akan kejadian tersebut,

karena ia harus mempertanggungjawabkan kesalahan yang telah diperbuatnya.

Meminta maaf atau mengakui kesalahan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban atas perbuatan yang dilakukan manusia. Adegan tersebut memperjelas bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia harus dipertanggung jawabkan. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Muddatstsir* ayat 38:


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

3) Mitos

Masyarakat Indonesia sangat dikenal dengan keramahannya pada sesama manusia, salah satu bentuk keramahan tersebut adalah meminta maaf. Meminta maaf merupakan suatu kegiatan yang sudah membudaya di masyarakat Indonesia. Kegiatan meminta maaf khususnya bagi orang muslim yang sudah membudaya sampai saat ini adalah dilakukan saat Hari Raya Idul Fitri dengan mengungkapkan ucapan “Mohon Maaf Lahir dan Batin” dibarengi dengan berjabat tangan antara satu sama lain.

Selain hari raya Idul Fitri pun, sebagian masyarakat umum ataupun masyarakat muslim Indonesia menerapkan budaya meminta maaf dalam kehidupan sehari-harinya. Tanpa adanya sebuah paksaan seseorang akan meminta maaf dan bertanggungjawab atas kesalahan yang diperbuatnya. Baik itu sesama anggota keluarga, tetangga, lingkungan masyarakat, bahkan kepada orang yang tidak dikenal sekalipun. Hal tersebut dianggap masyarakat sebagai sebuah keramahan dan kesopanan antara sesama manusia.

e. Tolong Menolong dalam Kebaikan

Penggambaran tolong menolong sesama manusia dalam kebaikan terdapat pada episode 31 *scene* 1 dan episode 29 *scene* 5:

Episode 31 *scene* 1

1) Denotasi

Pada suatu hari, Sopo sedang membereskan barang pesanan warga kampung Karet seorang diri karena Jarwo pergi mengantarkan Li Mey

berangkat kuliah. Kemudian Ucup datang dan membantu Sopo mengangkat barang-barang pesanan warga.

Tabel 4.7: Denotasi episode 31 *scene* 1

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Sopo berbadan besar dan Ucup berbadan kecil	Perbedaan umur dan bentuk fisik manusia
	Ucup akan mengangkat karung tepung seperti Sopo	Ucup berusaha membantu Sopo
Verbal	Ucup : “Kalo yang ini taro sebelah mana bang?” Sopo : “Emm, ga usah Cup” Ucup : “Yee bang Sopo kan Ucup mau bantuin bang, kata pak haji kalo bantuin orang itu bisa dapet pahala, kalo pahala kita banyak, kita masuk surga bang. Emmm berat bang (sambil berusaha mengangkat 1 karung tepung), Ucup bawa yang enteng aja dah”.	Keikhlasan Ucup membantu pekerjaan Sopo

2) Konotasi

Episode 31 *scene* 1 ini memperlihatkan Sopo yang sedang berdiri di belakang bemo dengan membawa 1 karung tepung, dan melihat Ucup yang berusaha mengangkat 1 karung tepung sepertinya dengan sekuat tenaga. Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia dalam *scene* ini yaitu tolong menolong sesama manusia dalam kebaikan.

Terlihat postur tubuh Sopo yang lebih besar dari pada Ucup, menandakan perbedaan umur dan fisik diantara mereka berdua. Walaupun begitu, Ucup tidak menyerah dan tetap mencoba membantu Sopo. Dialog pada *scene* ini menunjukkan bahwa Ucup ikhlas membantu Sopo sesuai kemampuannya tanpa paksaan dari siapa pun. Adegan dalam *scene* tersebut menunjukkan bahwa untuk menolong sesama manusia dalam kebaikan tidak dibatasi oleh umur. Tolong menolong sesama manusia selain dapat meringankan beban orang lain, juga dapat mempererat silaturahmi.

Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, bukan dalam keburukan. Pertolongan yang baik adalah pertolongan yang dinilai baik dan diridhai syariat serta tidak membahayakan orang lain. Sedangkan pertolongan buruk adalah pertolongan yang tidak disukai, diharamkan, atau dilarang syariat dan berbahaya bagi orang lain. Manusia yang tolong menolong dalam kebaikan akan mendapatkan pahala, sedangkan tolong menolong dalam keburukan akan mendapatkan dosa.

3) Mitos

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Budaya tolong menolong di Indonesia sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat. Budaya tolong menolong sudah ada sejak dahulu kala sampai sekarang. Sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggalkan dunia pun akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Budaya ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, dalam perjalanannya menuju dewasa anak kecil dengan kepolosan dan nalurinya menerapkan sikap tolong menolong dalam kehidupannya terkadang tanpa diajarkan oleh sang Ibu dan oleh lingkungan di sekitarnya.

Adegan diatas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa kepada anak kecil saja seperti anggapan masyarakat pada umumnya, tetapi anak kecil juga dapat menolong orang dewasa sesuai dengan kemampuannya.

Episode 29 scene 5

1) Denotasi

Jarwo mengendarai bemo dengan kecepatan tinggi dan hilang kendali, karena ia terburu-buru ingin menyelesaikan pekerjaannya dan mendapat upah yang lebih banyak. Alhasil, bemo yang dikendarainya jatuh ke dalam sungai begitu juga dengan Sopo yang duduk di bagian belakang. Warga berkumpul di tepi sungai untuk melihat kejadian tersebut dengan jarak yang dekat, dan 4 warga laki-laki membantu Jarwo menarik bemo dengan tali.

Tabel 4.8: Denotasi episode 29 scene 5

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Mobil bemo terlihat miring dan roda depan mengambang dari tanah	Mobil bemo yang jatuh atau terjebur di sungai
	4 orang memegang tali yang terikat pada mobil bemo	Bekerjasama untuk menarik mobil bemo
Verbal	Warga : (Menarik bemo dari sungai) “1, 2, 3, <i>Alhamdulillah</i> ”.	1. Kekompakan warga 2. Bersyukur

2) Konotasi

Scene ini menunjukkan salah satu nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Episode 29 *scene* 5 ini memperlihatkan suasana 4 warga sedang bersama-sama menarik bemo dari dalam sungai dengan tali.

Umat Islam merupakan saudara bagi sebagian umat yang lainnya, oleh karena itu Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong kepada sebagian umat lainnya yang membutuhkan pertolongan dalam hal kebaikan baik secara individu maupun kelompok atau gotong royong. Seperti digambarkan dalam adegan tersebut, 4 warga kampung karet secara serentak pada hitungan ke tiga menarik bemo dengan tali. Hal tersebut menunjukkan kekompakan antar warga yang saling bekerjasama dalam menolong Jarwo agar pekerjaan lebih ringan dilakukan. Allah SWT menjelaskan sikap tolong menolong sesama manusia dalam kebaikan dalam Al-Qur'an surat *Al-Maidah* ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

3) Mitos

Adegan tolong menolong sesama manusia dalam *scene* ini dapat dikatakan sebagai kegiatan gotong royong. Masyarakat Indonesia menjadikan kegiatan tersebut sebagai identitas budaya dan gaya hidup masyarakat. Kegiatan ini diaplikasikan dari sebuah peribahasa “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” yang artinya sesuatu pekerjaan akan berhasil apabila dikerjakan secara bersama-sama atau bersatu akan lebih kuat dari pada terpecah belah.

Budaya gotong royong sudah ada dan sudah dipraktikkan sejak dari dulu sebagai gaya hidup masyarakat tradisional. Tetapi semakin lama, budaya gotong royong tersebut mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat yang sudah modern seperti saat ini. Mereka lebih mudah membayar beberapa orang untuk sebuah pekerjaan misalnya membersihkan wilayah perumahannya dari pada harus merelakan karirnya dan waktu bersama keluarga terganggu.

f. Memberi Nasehat yang Baik.

Pemberian nasehat yang baik dalam film animasi Adit Sopo Jarwo digambarkan pada episode 28 *scene* 5:

1) Denotasi

Jarwo, Sopo, dan Li Mey sedang menaiki bemo yang dikendarai oleh Jarwo, tetapi di tengah perjalanan mereka melihat Adit dan Dennis yang mengejar bemo mereka dari belakang. Jarwo menambah kecepatan mengemudinya karena takut Adit akan membuat kekacauan. Setelah Jarwo menambah kecepatannya ia terkejut melihat Adit dan Dennis tiba-tiba ada di depan bemo mereka. Jarwo menghentikan bemo di jalan, dan Li Mey memilih ikut dengan Mamat yang tidak sengaja lewat dengan sepeda motornya. Kemudian H. Udin dan Baba Chang datang dan menasehati Jarwo, Sopo, Adit, dan Dennis atas kejadian tersebut.

Tabel 4.9: Denotasi episode 28 *scene* 5

	Penanda	Petanda
Non Verbal	6 orang sedang berkumpul	6 orang sedang melakukan perbincangan
	Pak Haji menggerakkan tangan kirinya	Pak Haji sedang berbicara kepada 4 orang yang ada di hadapannya
Verbal	<p>H. Udin : “<i>Masya Allah, Jarwo Jarwo ente udeh dicariin ampe keliling kampung</i>”</p> <p>Jarwo : “Anu bang haji, ini loh Adit nya ini loh”</p> <p>Baba Chang : “Hayyya, Jarwo Jarwo. Masa lu mau salahin anak kecil ah, Adit juga diingat, kalo Adit punya niat udah bagus, caranya juga harus bagus, bener kan Udin?”</p> <p>H. Udin: “Iye, bener banget tuh”</p>	H. Udin dan Baba Chang memberi nasehat kepada Sopo, Jarwo, Adit dan Dennis

2) Konotasi

Scene ini menunjukkan nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia yaitu memberikan nasehat yang baik. Episode 28 *scene* 5 menunjukkan suasana kerumunan di pinggir jalan. Dialog dalam adegan tersebut menandakan bahwa H. Udin dan Baba Chang sedang memberi nasehat kepada Sopo, Jarwo, Adit dan Dennis.

Adegan tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia harus mencegah kemunkaran atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan tersebut H. Udin dan Baba Chang langsung menasehati Sopo, Jarwo, Adit dan Dennis di tepi jalanan. Mereka tidak memandang tempat untuk meluruskan kesalahan yang telah terjadi. Selain itu, mereka juga tidak memandang umur, tidak berpilih kasih dalam memberi nasehat. Islam mengajarkan kepada manusia untuk tidak menunda-nunda dalam melakukan kebaikan dan mencegah kemungkar. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat *Al-Imran* ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

3) Mitos

Masyarakat dahulu beranggapan bahwa pemberian nasehat merupakan cara yang ampuh untuk dapat merubah kesalahan seseorang. Apalagi jika yang memberi nasehat adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat seperti tokoh kyai, Bapak/Ibu Haji, orang tua, ustadz atau Ustadzah dan lain-lain. Tetapi seiring berkembangnya zaman pemberian nasehat justru akan menjadi momok yang menyebarkan dan merendahkan bagi sebagian masyarakat khususnya remaja. Pendekatan emosional pada saat ini dirasa lebih berpengaruh bagi masyarakat untuk merubah kesalahan atau kebiasaan buruk seseorang.

g. Menjaga *ukhuwah* atau persaudaraan.

Menjaga *ukhuwah* atau persaudaraan sesama manusia digambarkan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode 28 *scene* 1:

1) Denotasi

Pada suatu pagi, H. Udin sedang duduk di depan toko Baba Chang. Ia mendengarkan Baba Chang yang sedang bernyanyi lagu berbahasa Indonesia dengan irama China. H. Udin memuji suara merdunya. Baba Chang terkesan, dan kemudian ia pun memuji kehebatan H. Udin dalam mengendarai sepeda motornya. H. Udin dan Baba Chang asik berbincang-bincang dan tertawa bersama di depan toko layaknya seorang sahabat.

Tabel 4.10: Denotasi episode 28 *scene* 1

	Penanda	Petanda
Non Verbal	Seseorang laki-laki mengenakan peci, baju koko, dan celana panjang	Seseorang laki-laki mengenakan seperangkat busana muslim
	H. Udin dan Baba Chang sedang tertawa dan wajah terlihat segar	1. 2 orang yang sedang merasa bahagia 2. Sebuah keakraban
	H. Udin menutup mata saat tertawa	Sebuah perbincangan yang menggelikan
Verbal	<i>Backsound</i>	Musik dengan irama China
	H. Udin: “Bukan maen Chang Chang, ente kalo udah nyanyi rasanye damai bener”. Baba Chang: “Sama kaya lo Udin, kalo soal motor orang bilang lo udah kaya <i>biker</i> berjalan, lo punya <i>stune up</i> bagus ah”. (H. Udin dan Baba Chang tertawa bersama)	Menghargai keahlian satu sama lain

2) Konotasi

Terdapat nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia dalam *scene* ini yaitu menjaga *ukhuwah* atau persaudaraan. Episode 28 *scene* 1 memperlihatkan bahwa Baba Chang sedang asik tertawa dengan H. Udin yang duduk di kursi depan tokonya. H. Udin memejamkan matanya sambil tertawa dan Baba Chang melebarkan senyumnya menandakan bahwa yang mereka bicarakan sangat menggelikan, hal tersebut menunjukkan keakraban diantara keduanya.

Adegan tersebut menggambarkan sebuah keakraban yang terjalin antara dua orang, satu orang sebagai muslim dan satu yang lainnya seorang Tionghoa. Perbedaan agama tidak membuat mereka saling berjauhan dan bermusuhan, justru dengan perbedaan itu mereka saling melengkapi dan menghormati. Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menjaga persaudaraan baik sesama muslim dan non muslim. Tidak saling menyakiti satu sama lainnya. Allah SWT hanya melarang kaum muslim berhubungan

dengan kaum non muslim yang memerangi dan mengusir kaum muslim dari kampungnya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Al-Mumtahanah* ayat 8 sebagai berikut:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”.

3) Mitos

Perbedaan agama dari dulu hingga sekarang sering dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahpahaman dan permusuhan dalam masyarakat. Sebenarnya bukan perbedaan agamanya yang salah, melainkan sikap masyarakatnya yang tidak saling bertoleransi satu sama lain. Tetapi tidak jarang masyarakat Indonesia yang sangat menghargai adanya perbedaan tersebut. Masyarakat menganggap adanya perbedaan agama merupakan suatu kekayaan dan anugerah Negeri tersendiri yang wajib dijaga keutuhannya. Saling memahami dan menghormati menurut mereka menjadi satu kunci keharmonisan hidup diantara keanekaragaman kepercayaan tersebut. Agama diciptakan sebagai petunjuk manusia. Sebenarnya dengan perbedaan tersebut, masyarakat justru lebih bisa saling menghormati dan mengerti satu sama lain, bukan menjadikannya sebagai media permusuhan.